

Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Tilawati Di TPA Babul Khoir

Luluk Nur Indah Sari¹, Faelasup²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta

E-mail: ariflulu2000@gmail.com¹, acupfaelasup465@gmail.com²

Article History:

Received: 29 Mei 2024

Revised: 07 Juni 2024

Accepted: 08 Juni 2024

Keywords: *Al-Qur'an, Tilawati Method, Reading Ability, Tajweed, Islamic Education*

Abstract: *This study examines the effectiveness of the Tilawati method in improving the ability to read the Qur'an of students at Babul Khoir TPA, Kombeng Indah Village. The Qur'an is the holy book of Muslims that was revealed to the Prophet Muhammad SAW and maintained its purity by Allah SWT. Despite its importance, many Muslims have difficulty reading the Qur'an correctly due to ineffective understanding and learning methods. The Tilawati method, which emphasizes comfort and pleasure in learning, was used to address this issue. The research used a descriptive qualitative method with a case study, involving participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects were ustadz and santri of Babul Khoir TPA. The results show that the Tilawati method improves the santri's understanding of the reading structure, adherence to tajweed, and pronunciation of hijaiyah letters. Santri became more proficient and fluent in reading the Qur'an. The research emphasizes the importance of teacher certification and training as well as structured, high-quality teaching. The Tilawati method not only improves Qur'an reading skills but also makes learning fun. These results support the use of the Tilawati method as an effective strategy in Qur'ānic education in various Islamic educational settings.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang kekal, yang akan dijaga dan dipertahankan oleh Allah SWT hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan melalui malaikat Jibril, dan menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia. Jelaslah bahwa Al-Qur'an memiliki banyak fungsi dan memberikan banyak manfaat bagi Nabi Muhammad dan kehidupan umat Islam.

Al-Quran menunjukkan kenabian Muhammad dan keaslian ajarannya, yang memberikan nasihat tentang isu-isu agama dan spiritual (Prahara, 2009). Al-Qur'an merupakan berkah terbesar dari Allah SWT bagi umat Islam. Kitab suci Al-Quran berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia, memberikan kebahagiaan dan keamanan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, Al-Quran dianggap lebih unggul dari semua bentuk kekayaan lainnya di dunia. Selain itu, Al-

Quran memiliki banyak keistimewaan yang membedakannya dengan kitab suci lainnya. Salah satu ciri khas Al-Quran adalah statusnya sebagai jenis dzikir, yang mendorong kemudahan dan keaslian dalam menghafal. Isi Al-Quran diungkapkan dengan jelas, yang menjamin keakuratannya. Ketika seseorang mendengarkan pembacaan Al-Quran, hal itu dapat menimbulkan respons emosional yang kuat.

Di dunia saat ini, tidak jarang kita temui orang-orang yang tidak bisa membaca Al-Quran, apalagi memahami esensi sucinya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an, keterbatasan keahlian mereka, dan keterbatasan waktu. Selain itu, terdapat situasi di lingkungan pesantren di mana para murid menunjukkan kekurangan dalam kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an. Kekurangan ini mencakup berbagai keterampilan membaca Alquran, termasuk pengucapan huruf yang tepat, kepatuhan terhadap norma-norma tajwid, dan pemahaman tentang durasi dan struktur pembacaan Alquran. Hal ini disebabkan karena mereka belum menemukan strategi atau pendekatan terbaik untuk belajar.

Di lingkungan saat ini, tidak jarang kita menemukan orang-orang yang tidak dapat membaca atau memahami Alquran. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya mempelajari Al-Quran, keterampilan yang tidak memadai, dan keterbatasan waktu. Selain itu, dalam konteks pesantren, ada beberapa kejadian di mana para santri menunjukkan ketidakmampuan mereka dalam membaca Alquran. Kelemahan ini mempengaruhi berbagai keterampilan membaca Alquran, termasuk pengucapan yang benar, kepatuhan terhadap norma-norma tajwid, dan pemahaman tentang durasi dan struktur pembacaan Alquran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya teknik atau pendekatan pembelajaran yang efektif (Maulana, 2018). Salah satu cara paling efektif untuk mendapatkan keterampilan dalam membacanya yaitu dengan menggunakan strategi yang terorganisir untuk belajar Al-Quran. Pendekatan ini, yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk memberikan pendidikan, memastikan bahwa murid dapat membaca Alquran dengan tajwid dan makhraj yang benar. Salah satu cara untuk memperoleh keterampilan membaca Al-Quran adalah dengan menggunakan kurikulum pendidikan Al-Quran yang spesifik. Para instruktur menggunakan praktik ini untuk membantu siswa mempelajari kemampuan tajwid dan makhraj yang benar saat membaca Alquran.

Zainal arifin, seorang ustadz di TPA BABUL KHOIR, menyatakan bahwa metode Tilawati efektif untuk memperkuat kemampuan membaca Alquran para santri. Metode Tilawati adalah salah satu dari beberapa strategi untuk belajar membaca Alquran. Minat masyarakat untuk membaca Al-Quran terus meningkat. Hal ini dikarenakan program dan metodologi pengajaran Al-Quran yang ada saat ini belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran (Hamdani, 2018). Efektivitas Metode Tilawati terhadap hasil belajar siswa (Hermawan & Jurjani, 2021), Penerapan Metode Ummi meningkatkan kualitas membaca Al-Quran dan berdampak pada hasil belajar siswa (Amin & Ramli, 2019). Teknik Tilawati adalah metode membaca Al-Quran yang merepresentasikan sifat-sifat seorang anak yang siap belajar dengan senang hati, mudah dan menyenangkan. Ada dua konsep dalam mempelajari metode tilawati antara lain mudah dan Menyenangkan. Untuk mempelajari metode Tilawati, dimulai dengan jilid 1-6 dari teks dasar dan kemudian tambahkan Ghorib dan Tajwid hingga Murottal Al-Quran.

Prasyarat untuk mengajarkan teknik Ummi harus memenuhi norma-norma yang diakui. Metode Pendekatan Tilawati mengutamakan kualitas, dengan tingkatan mulai dari yang belum lancar sampai yang sudah ahli. Adapun manfaat atau kelebihan dari teknik Tilawati, Metode ini tidak hanya mempelajari cara membaca Alquran dengan baik dan benar, tetapi juga mempelajari

nuansa membaca Alquran dengan nada yang berbeda-beda. Namun, nada yang digunakan saat membaca Al-Quran juga khas. Teknik membaca Al-Quran Ummi berbeda dengan sistem lainnya karena menawarkan proses belajar yang sederhana dan dapat diakses oleh semua kalangan. Siapapun bisa bersenang-senang karena penyampaian(Fariandi, 2020).

Pendekatan Tilawati diharapkan dapat membantu para santri di TPA Babul Khoir, desa kombeng indah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode tilawati Pada Santri TPA Babul Khoir”. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Metode Tilawati dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada santri di TPA Babul Khoir Desa Kombeng Indah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif dari individu dan organisasi melalui komunikasi tertulis atau lisan. Sebuah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu dan aktivitas yang diamati(Moleong, 2019).

Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami pengalaman subjek penelitian. Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian di mana suatu objek dan subjek penyelidikan diberi batasan-batasan yang terbatas dan perhatian dipusatkan pada objek dan subjek tersebut suatu objek dan subjek penyelidikan yang dilakukan dengan cara menelaah suatu kasus secara intensif dan mendetail(Indrawan & Yaniawati, 2016). Peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat untuk mengidentifikasi tindakan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi ini. Metode Ummi yang diterapkan pada santri di TPA Babul Khoir Desa Kombeng Indah.

Penelitian ini mengandalkan pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan data, yang didokumentasikan melalui catatan tertulis dan gambar. Pengambilan dokumentasi Sumber data yang dilaporkan dalam penelitian ini meliputi informan dari Ustadz yang memberikan pengajaran, dan santriwan/santriwati di TPA, serta dokumen-dokumen seperti deskripsi lokasi pesantren dan dokumentasi pendukung. Dokumen seperti peta yang menunjukkan lokasi TPA dan dokumentasi pendukung lainnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data.

Wawancara mendalam sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang beragam dari responden dari berbagai konteks(Sarosa, 2017). Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari peserta dengan mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur. Untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci, ajukan beberapa pertanyaan terstruktur kepada narasumber (informan atau informasi penting)(Sanjaya, 2014). Penelitian ini mengkaji asal-usul pembelajaran metode Tilawati di TPA Babul Khoir Desa Kombeng Indah, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran para santri.

Dalam rangka mengumpulkan data penelitian, teknik observasi partisipatif yang digunakan oleh peneliti, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Beberapa subjek penelitian meliputi pengajar TPA Ustadz Zainal Arifin, Ustadzah Nur Janah, dan Ustadzah Sutimi, Ustadzah Nur Hasah, Ustadzah Muazizah dan santri TPA Jilid 1, 2, dan 3 pada angkatan tahun 2024. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah proses pengumpulan data selesai dalam kurun waktu tertentu. pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Peneliti melakukan analisis terhadap

tanggapan para narasumber. Menurut Miles dan Huberman, dalam aktifitas analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga menjadi data jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, metode tilawati telah meningkatkan kemampuan santri TPA Babul Khoir dalam membaca Al-Quran. Hasil membaca Al-Quran menunjukkan bahwa kemahiran santri dalam membacanya semakin meningkat. Santri memiliki pelafalan yang lancar dalam melafalkan semua huruf-huruf hijaiyah. Apa yang mereka baca mampu menyesuaikan diri dengan hukum tajwid ketika membaca Al-Quran dan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membaca dan kapan waktu yang tidak tepat. Mereka memiliki kemampuan untuk membaca Alquran dengan mudah dan sesuai dengan panjang pendeknya, bahkan ketika menggunakan metode tilawati. Nada bacaan mereka unik dan sangat musikal serta enak didengar.

Penelitian ini menghasilkan gagasan yang masuk akal untuk mengkategorikan program pendidikan luar sekolah berdasarkan tujuan, jenis program, dan struktur organisasinya. Program pendidikan luar sekolah dikategorikan berdasarkan target dengan menggunakan Atribut-atribut calon peserta didik, antara lain usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, tempat tinggal, dan riwayat kelainan sosial(Rukanda, 2017). Hal ini berkaitan erat dengan data yang dikumpulkan dari observasi lapangan untuk membuat klasifikasi program pembelajaran Al-Quran yang digunakan oleh TPA Babul Khoir di desa kombeng indah. Para santri dikategorikan berdasarkan kemahiran mereka dalam membaca ayat-ayat suci Al-Quran. Kemampuan membaca ayat-ayat suci Alquran berbeda-beda, tergantung pada usia, tempat tinggal, dan dari latar belakang pendidikan seseorang. Sebelum mendaftar ke TPA, para santri berasal dari berbagai latar belakang pendidikan agama, ada yang belum pernah mengaji, ada juga yang sudah. Bahkan ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah. Hal ini berdampak pada kemampuan mengaji santri tersebut.

Berdasarkan tujuan yang pada akhirnya dapat membaca ayat-ayat Al-Quran berdasarkan jilid yang digunakan, Hal ini dapat mempermudah murid untuk belajar membaca ayat-ayat Al-Quran dengan tartil yang baik dan benar. Hal ini melibatkan pengulangan kata atau kalimat dalam berbagai konteks, membacanya dengan keras tanpa mengeja, dan membacanya dalam berbagai suasana(Al Muiz & Umatin, 2022). Meskipun secara umum membaca Al-Qur'an itu mudah Meskipun demikian, sejumlah besar murid terus berjuang untuk dapat membaca Al Qur'an secara akurat. Hal ini perlu ditangani dengan hati-hati karena salah membaca Al-Qur'an dapat mengubah pengucapan huruf-hurufnya, terutama ketika huruf-huruf tersebut disebutkan. Membaca Al-Qur'an bahkan dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an, terutama ketika huruf-hurufnya disebutkan. melemahkan makna ayat Al-Qur'an. Selain itu, salah dalam mengucapkan istilah harakat dan tajwid. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari Al Qur'an dengan serius dan mempelajari dhohir dan ma'nawinya(Santoso, 2018).

Sangat penting untuk menanamkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak-anak di usia dini agar mereka dapat memahami dasar-dasar lafadz yang sesuai dengan tajwid, makhroj, dan tartil. Pendidikan anak usia dini akan melibatkan pembelajaran bertahap. pembelajaran untuk mempermudah dan mempermudah proses latihan membaca Al-Qur'an di kemudian hari. Tentu saja, para ustadzah TPA Babul Khoir di desa Kombeng Indah, harus membantu dalam hal ini.

Metode Tilawati dalam pengajaran membaca Al-Qur'an sangat menekankan pada pengajaran kepada santri TPA Babul Khoir tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dengan benar, fasih, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan cara Seluruh ustadz dan ustadzah mengajarkan para

santri menggunakan metode Tilawati, mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. TPA Babul Khoir berharap para santrinya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan standar yang berlaku.

Kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat ditemukan, menurut hasil observasi yang dilakukan oleh para peneliti. Kegiatan belajar dan mengajar menemukan rahasia suksesnya. Salah satunya menggunakan teknik yang paling banyak digunakan untuk mempelajari Al-Quran di Indonesia adalah metode Tilawati, yang diciptakan oleh KH Muhammad Ali Anwar. Pendekatan ini sangat menekankan pada tajwid dan tartil yang akurat, yang berarti membaca Al-Quran dengan cermat dan tepat. Tahapan-tahapan dalam mempelajari Tilawati adalah sebagai berikut:

1. Pra-Tilawati (Persiapan)
2. Tilawati buku jilid I
3. Tilawati Buku Jilid 2
4. Tilawati Buku Jilid 3
5. Tilawati Buku Jilid 4 dan 5
6. Tilawati Buku Jilid 6
7. Pasca tilawati

Dalam pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tilawati mempunyai Prinsip Utama dalam Pembelajaran Tilawati :

1. Sederhana: Mudah dipahami oleh berbagai kalangan.
2. Sistematis: Terstruktur dengan baik dari dasar hingga tingkat lanjut.
3. Tajwid dan Tartil: Menekankan pada pengajaran tajwid dan tartil.
4. Praktis: Latihan praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan benar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Aspek komunikasi dan interaksi yang efektif berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sangat baik. Sementara itu, perbandingan antara ustadz atau ustadzah dan santri akan berdampak pada keberhasilan komunikasi serta interaksi yang efektif. kelompok yang Proporsi antara ustadz atau ustadzah dan santri yang optimal dan proporsional. Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Quran menganut standar 1: (10-15), yang menyatakan bahwa seorang guru hanya boleh mengajar maksimal 10-15 siswa dalam satu waktu.

Standarisasi metode Tilawati bertujuan untuk menjamin kualitas dan keseragaman pengajaran membaca Al-Quran melalui pendekatan ini. Komponen utama standarisasi metode Tilawati adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Terstruktur

Buku Panduan: Buku panduan terstruktur tingkat dasar hingga menengah digunakan dalam teknik Tilawati. Konten dalam publikasi ini disusun secara metodis untuk membantu proses pembelajaran.

Konten Tajwid: Dari peraturan tajwid yang mendasar hingga yang rumit, setiap buku mencakup konten tajwid yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

2. Sertifikasi dan Pelatihan untuk Guru

Pelatihan Formal: Mengikuti pelatihan formal yang diselenggarakan oleh lembaga resmi metode Tilawati adalah wajib bagi para pengajar yang akan mengajar dengan metode Tilawati.

Sertifikasi: Para pengajar harus lulus tes dan menerima sertifikat yang membuktikan bahwa mereka memenuhi syarat untuk mengajar dengan metode Tilawati setelah menyelesaikan program.

Pengembangan Profesional: Melalui lokakarya yang sering diadakan dan pelatihan lanjutan, para pengajar diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan mereka.

3. Standar Proses Pembelajaran

Kelas Terstruktur: Untuk pengajaran dan pembelajaran yang optimal, pengajaran dilakukan di ruang kelas dengan jumlah siswa tertentu.

Strategi pengajaran: Termasuk teknik interaktif seperti kegiatan kelompok, demonstrasi, dan penilaian rutin.

Tingkat Kesulitan: Materi disusun secara bertahap dari yang sederhana hingga yang rumit, dengan tujuan agar setiap langkah dapat dikuasai sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.

4. Penilaian dan Tes

Evaluasi Berkala: Pada akhir setiap tahap pembelajaran, sebuah tes diberikan untuk menentukan seberapa baik siswa memahami Alquran.

Tes akhir: Untuk memverifikasi pemahaman mereka tentang konten yang dibahas, santri harus mengikuti tes akhir setelah menyelesaikan semua tingkat pembelajaran.

Sertifikat Kelulusan: Santri yang berhasil menyelesaikan tes akhir dan menunjukkan pengetahuan mereka tentang metode Tilawati akan diberikan sertifikat penghargaan.

5. Pengawasan dan Bimbingan

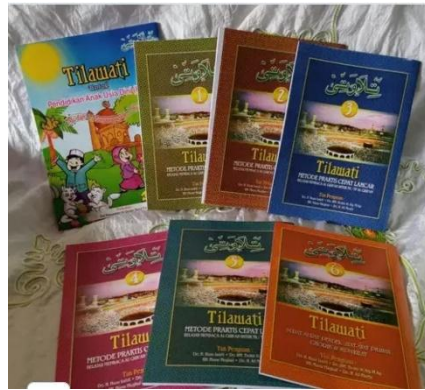
Mentoring oleh Guru: Guru menawarkan dukungan satu per satu selama proses pembelajaran untuk memastikan setiap siswa memahami materi pelajaran.

Pemantauan Berkala: Untuk memastikan bahwa standar pengajaran ditegakkan, lembaga atau sekolah yang menggunakan metode Tilawati melakukan pemantauan berkala.

Manfaat pembelajaran yang disederhanakan terkait dengan metode pengajaran tilawati Secara ringkas, metode tilawati didasarkan pada tiga kualitas utama, bukan hanya pada kualitas buku yang digunakan sebagai referensi bagi santri untuk belajar Al-Qur'an. Awalnya, pendekatan yang berkualitas, seperti buku pelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati, jilid pra-tilawati dan jilid 1-6, gharib al-Qur'an, buku tilawati dewasa atau remaja, tajwid dasar, dan alat peraga serta metode pembelajaran mulai dari tingkat TK serta strategi instruksional. Kedua, semua guru haruslah guru yang profesional, yang dapat mengajar Al-Qur'an dengan metode tilawati, ustadz dan ustadzah harus mengikuti tiga tahap: tashih (pengesahan), tahsin (pengembangan bacaan), dan sertifikasi guru Al-Qur'an (Amin & Ramli, 2019).



Gambar 1. Kegiatan munakosyah



Gambar 2. buku jilid pra tilawati dan jilid 1-6

KESIMPULAN

Kitab suci umat Islam, Al-Quran, diberikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril, dan dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi semua orang. Muhammad SAW berfungsi sebagai pedoman bagi semua orang melalui perantaraan Malaikat Jibril. Umat Islam diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an, yang secara alamiah mengharuskan mereka untuk dapat memahami tajwid dan menggunakannya ketika membaca teks Al-Qur'an. memiliki kemampuan untuk memahami ilmu tajwid dan menggunakannya ketika membaca Al Qur'an. Seseorang dianggap mampu membaca Al-Qur'an apabila telah menguasai bacaan tartil, yaitu sesuai dengan makhroj dan ilmu tajwid yang benar.

Salah satu dari berbagai pendekatan untuk menafsirkan yang terdapat dalam Al Qur'an adalah metode Tilawati. Pembelajaran metode Tilawati mengikuti dua prinsip: Mudah dan menyenangkan. Pedoman utama dalam menerapkan teknik Tilawati adalah mempelajari Pra-Tilawati, jilid 1 sampai 6, Ghorib dan Tajwid dasar hingga Murrotal Al Qur'an. Dalam situasi ini, seorang guru-yaitu ustadz atau ustadzah-diperlukan. Mereka adalah para profesional dalam metode Tilawati dan telah mendapatkan sertifikasi.

Hasil penelitian dari Pendekatan Tilawati ini telah meningkatkan kemampuan membaca Alquran para santri TPA Babul Khoir, menurut temuan penelitian lapangan. Hasil dari pembacaan Alquran mereka yang akurat dan terbaca dengan baik menunjukkan kemahiran para santri yang semakin meningkat. Dengan fasih, anak-anak dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan lancar. Ketika membaca Al-Quran, mereka dapat menyesuaikan bacaan mereka dengan hukum tajwid, mengetahui kapan harus membaca dengan cara berdengung dan kapan dengan cara yang jelas. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk membaca ayat-ayat Al-Quran dengan lancar dan sesuai dengan panjang pendeknya dengan metode Tilawati.

DAFTAR REFERENSI

- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86.
- Amin, M., & Ramli, M. (2019). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 161–178.
- Fariandi, K. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan*

- Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur*. IAIN Metro.
- Hamdani, M. (2018). Penerapan metode membaca Alquran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode iqra dan metode tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*.
- Hermawan, D., & Jurjani, A. (2021). Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2016). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*.
- Maulana, K. (2018). Fashohatul Lisan. *Bandung: Indonesia Al-Quran Center*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Prahara, E. Y. (2009). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Rukanda, N. (2017). *ANALISIS EVALUASI PELATIHAN PENGELOLAAN LEMBAGA UNTUK OPTIMALISASI KOMPETENSI LULUSAN*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur*.
- Santoso, S. A. (2018). Implementasi Metode Iqra'dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Jurnal Annaba'STIT Muhammadiyah Paciran*, 4(1), 2–18.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.